

**KONTRIBUSI BMI PURNA PEREMPUAN TERHADAP  
PEMBENTUKAN USAHA DIBIDANG PERTANIAN**  
*Contribution of Indonesian Women Worker Towards Business  
Establishment In Agriculture*

**Andre Ronaldo K<sup>1</sup>, Prof. Dr. Ir. Keppi Sukesi, MS<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya  
Jl. Veteran, Malang 65145 Indonesia Telp. (+62) 81349331950 :

E-mail: [andreonaldo234@gmail.com](mailto:andreonaldo234@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya  
Malang

**ABSTRAK**

Jumlah TKI (Tenaga Kerja Indonesia) yang bekerja di luar Indonesia mencapai 275.746 orang. Salah satu alasan tingginya jumlah tenaga kerja yang berangkat keluar Indonesia disebabkan karena mereka ingin memutus rantai kemiskinan yang terjadi di daerah atau dikeluarga mereka karena hasil yang mereka dapat sebagai tenaga kerja yang berangkat keluar negeri lebih besar dibandingkan mereka yang bekerja didalam negeri. Selama ini BMI (Buruh Migran Indonesia) yang bekerja ke luar negeri hampir 45 persen bekerja di sektor informal seperti penatalaksanaan rumah tangga, pengasuh bali dan balita, perawat orang lanjut usia (jompo). Sementara BMI yang bekerja di sektor formal, seperti perkebunan, industri, serta jasa pedangang hanya sekitar 55 persen (Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) Pusat Penelitian Pengembangan dan Informasi (Puslitfo), 2015). Hasil yang mereka dapatkan setelah bekerja beberapa tahun akan digunakan untuk modal usaha bila mereka kembali ke desa sebagai modal atau investasi untuk masa depan atau memulai usaha

**ABSTRAC**

The number of Indonesian Migrant Workers who work outside Indonesia reaches 275,746 people. One reason for the high number of workers who leave Indonesia because they want to break the chain of poverty that occurred in the area or dikeluarga them because the results they get as workers who leave the country is greater than those who work in the country. So far, Indonesian migrant workers who work overseas almost 45 percent work in the informal sector such as domestic management, caregivers and toddlers, elderly caregivers (elderly). While BMI working in the formal sector, such as plantation, industry, and pedangang services only about 55 percent (National Agency for Placement and Protection of Indonesian Workers (BNP2TKI) Center for Research on Development and Information (Puslitfo), 2015). The results they get after several years of work will be used for venture capital if they return to the village as capital or investment for the future or start a busines

## 1. Pendahuluan

Tenaga kerja adalah pelaku pembangunan dan pelaku ekonomi baik secara individu maupun secara kelompok yang mempunyai peran yang signifikan dalam aktivitas perekonomian nasional. Secara umum proses pengiriman tenaga kerja Indonesia ke luar negeri dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan dan memperluas kesempatan kerja, meningkatkan penghasilan devisa bagi negara, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga mengantarkan tenaga kerja Indonesia pada taraf kehidupan produktif, mandiri, dan sejahtera. Data departemen tenaga kerja dan transmigrasi tahun 2004 menunjukkan bahwa sumbangan devisa tenaga kerja Indonesia mencapai US \$ 170,87 juta, sebagian besar devisa tersebut berasal dari tenaga kerja khususnya wanita dari sektor informal.

Jumlah TKI (Tenaga Kerja Indonesia) yang bekerja di luar Indonesia mencapai 275.746 orang. Salah satu alasan tingginya jumlah tenaga kerja yang berangkat keluar Indonesia disebabkan karena mereka ingin memutus rantai kemiskinan yang terjadi di daerah atau dikeluarga mereka karena hasil yang mereka dapat sebagai tenaga kerja yang berangkat keluar negri lebih besar dibandingkan mereka yang bekerja didalam negri. Selama ini BMI (Buruh Migran Indonesia) yang bekerja ke luar negeri hampir 45 persen bekerja di sektor informal seperti penatalaksanaan rumah tangga, pengasuh bali dan balita, perawat orang lanjut usia (jompo). Sementara BMI yang bekerja di sektor formal, seperti perkebunan, industri, serta jasa pedangang hanya sekitar 55 persen (Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) Pusat Penelitian Pengembangan dan Informasi (Puslitfo), 2015). Hasil yang mereka dapatkan setelah bekerja beberapa tahun akan digunakan untuk modal usaha bila mereka kembali ke desa sebagai modal atau investasi untuk masa depan atau memulai usaha.

Berdasarkan data BNP2TKI Poslitfo (2015), Jawa Timur merupakan provinsi pengirim BMI terbesar ke 3 yang mengirimkan BMI keluar negeri setelah Jawa Barat dan Jawa Tengah, sedangkan BMI asal Kabupaten Malang adalah salah 1 pengirim terbesar. Dari 33 Kecamatan di Kabupaten Malang ada 9 wilayah yang dikenal sebagai pengirim BMI yaitu Kecamatan Bantur, Ampelgading, Donomulyo, Gondanglegi, Sumberpucung, Sumbermanjing, Turen, Bululawang.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Penelitian ini dilakukan di Desa Sukonolo Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. Alasan memilih Kecamatan tersebut karena sebagai kantong Buruh Migran Indonesia berjumlah paling sedikit di Kabupaten Malang.

## 3. Metode Analisis Data Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data sejauh mungkin dalam bentuk aslinya, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2013). Analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang menghasilkan data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Analisis tersebut menggunakan model Miles dan Huberman, (2014), dengan tiga tahapan dalam menganalisis data yang terjadi secara bersamaan yaitu:

### A. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi dapat memberi gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data dan menganalisis data sesuai dari masing-masing tujuan peneliti. Data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan Tenaga Kerja Wanita (TKW) purna dibuat secara barurutan, selanjutnya dari data tersebut dijadikan

beberapa tipe golongan berdasarkan karakteristik responden dan data tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian

#### B. Penyajian Data

Data yang sudah direduksi, tahap analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya dalam bentuk gambar, kata-kata, tulisan dan *audio tapes*. Penyajian data ini yaitu sekumpulan data yang sudah tersusun dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Penyajian data kualitatif dalam bentuk naratif ini memberikan gambaran mengenai pemanfaatan remitan TKW purna yang dijelaskan dalam uraian dari kutipan-kutipan dari hasil wawancara, bentuk grafik tentang alokasi investasi pertanian dan non pertanian, serta grafik jenis-jenis investasi yang dilakukan tenaga kerja wanita.

#### C. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan ini didukung dari temuan pada saat di lapang dan didukung oleh bukti yang valid. Data yang dikumpulkan dari lapang dianalisis secara deskriptif (mendalam), dan menginteraksikan fenomena yang terjadi pada Tenaga Kerja Purna (TKW) dalam bentuk kata-kata atau kalimat, gambar, grafik serta tabel yang didukung oleh pernyataan responden. Penarik kesimpulan ini akan didapatkan berupa peningkatan kondisi ekonomi tenaga kerja wanita.

### 4. Hasil dan Pembahasan

**Kontribusi BMI Purna Wanita Terhadap Perekonomian Rumah Tangga** Banyak perbedaan yang terjadi pada keluarga informan ketika sang istri berangkat menjadi BMI purna, yang paling terlihat adalah rumah yang mereka yang ditempati sudah menjadi lebih bagus dari

sebelumnya. Rata-rata informan mengalokasikan sebagian besar remitan yang mereka dapatkan untuk merenovasi rumah, membeli kendaraan bermotor serta menyekolahkan anak mereka. Hal ini terasa ketika salah satu sumber, Ibu Tutik bercerita tentang kesan kesannya selama bekerja di luar negeri.

#### **Dampak Pengaruh Kepergian BMI**

##### **Purna Terhadap Perekonomian Desa**

Salah satu keuntungan yang didapat jika seorang bekerja menjadi buruh migran Indonesia adalah upah yang lebih memadai dinegara asing. Buruh migran yang berangkat keluar negeri dikarenakan kemampuan finansial mereka yang kurang baik sehingga mereka bertekad untuk berangkat. Semisal ke Hongkong, gaji yang bisa mereka dapatkan kurang lebih 7 sampai 8 juta per bulannya, untuk negara bagian timur seperti Arab diberi upah sekitar 2000 - 2500 real (sekitar 8 sampai 9 juta) perbulannya. Tak heran bila para buruh migran ingin berangkat dengan impian pulang membawa uang.

Sebagai akibat dari tingginya upah tersebut, pengiriman remitan sebagai salah satu hasil kerja di daerah asal juga semakin meningkat. Tak heran bila BMI merupakan salah satu penyumbang terbesar untuk devisa negara. Hal tersebut baik, karena BMI dapat mencukupi kebutuhan keluarganya, menyekolahkan anak mereka serta untuk kebutuhan makan sehari hari.

Selain ke 2 informan yang berhasil di Desa Sukonolo sebagian besar dari informan menjadi BMI yang gagal, hanya 2 dari 10 informan yang berhasil (20%), sebagian besar dari informan yang diwawancarai memiliki kisah yang dapat dibilang kurang menyenangkan diantaranya adalah kakak beradik yang ditinggal suaminya kawin dengan wanita lain

Ibu Narti yang bekerja di Hongkong selama 2 tahun harus kehilangan suami serta uang yang dihasilkan karena dihabiskan sang suami dengan alasan membuka usaha, uang selama 2 tahun yang dikirimkan sebagian ke suami serta ke orangtua.

Yang terakhir adalah seorang BMI yang pergi ke negara tetangga tanpa mendapatkan restu dari suaminya, tiap bulan sang istri mengirimkan uang hasil kerja kepada suami yang diharapkan dapat membantu kehidupan sehari-hari dan membuka usaha setelah 2 tahun sang istri pulang kembali ke desa dan didapatkannya suami secara tiba-tiba mengembalikan uang semua hasil kerja istrinya tanpa digunakan sedikitpun dan langsung menjatuhkan talak kepada istrinya dan menceraikan istrinya, seketika itu sang istri mengalami syok serta stress yang hebat sampai akhirnya mengalami gangguan jiwa, sang istri sering menari-nari menggunakan baju seperti baju penari India di depan rumahnya sehingga dengan tetangga sekitar sang ibu dijuluki sebagai “penari ular”.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Kontribusi BMI wanita pun semakin dapat dilihat dimulai dari keluarga Ibu Atik yang menjadi BMI di Arab yang pulang dengan hasil yang memuaskan, banyak ibu rumah tangga lain yang tertarik untuk menjadi BMI di negara orang hingga sekarang. Dari saat itulah ekonomi di Desa Sukonolo meningkat dimulai dari tiap satu per satu keluarga yang menjadi sejahtera. Ibu Tutik serta Ibu Endah yang dapat memperbaiki pola makan menjadi lebih baik, selain itu mereka juga dapat merenovasi rumah, melunasi hutang-hutang mereka serta menyekolahkan anak mereka,

Kondisi Desa Sukonolo pasca kepulangan para BMI tidak begitu banyak berubah selain rumah warganya yang terlihat lebih bagus serta tempat ibadah yang mulai ditambahkan dari iuran masing-masing warga, namun tidak adanya sumbangan langsung dari para BMI purna ke kas desa untuk pembangunan desa. Semua informan tidak

menyumbang khusus untuk pembangunan desa hanya menyumbang untuk iuran yang diwajibkan untuk pembangunan masjid sekitar

### Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, maka diperoleh saran dalam penelitian sebagai berikut ini:

1. Bagi para buruh migran agar meminimalisir kegagalan para BMI diperlukannya kepercayaan serta komunikasi antar suami-istri dalam mengolah remitan yang dikirim dari luar negeri, sang suami pun harus belajar bagaimana mengolah remitan yang dikirim agar dapat membuahkan hasil yang maksimal.
2. Bagi pemerintah dan administrasi Desa diperlukannya campur tangan dari perangkat desa agar lebih menertibkan lagi prosedur keberangkatan agar semua BMI yang berangkat dapat terdata dengan baik

### Daftar Pustaka

- Aaker, David. A., Rajeev. Batra dan John. G Myers. 1996. Advertising Management. 5th Edition. Prentice Hall. New Jersey.
- Alfred, Marshall. 1890. *Principles of Economics*. Liberty Fund. Inc. Indiana.
- Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI), 2015. Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia. Pusat Penelitian Pengembangan dan Informasi (Pusitfo) BNP2TKI.
- Brigham, Eugene F. and Joel F Houston. 2010. Manajemen Keuangan, Erlangga, Jakarta.
- Elanvito. 2010. Remitan dan Dampaknya di Tingkat Rumah Tangga, Komunitas dan Makro: Sebuah Kajian Literatur.

- <http://www.docstoc.com> (diakses tanggal 13 September 2017).
- IPB. 2009. Lima Teknik Analisis Model Gender. 24 April 2009. <http://www.cs.ipb.ac.id/index.php/admin/news/detail/id/b601033eeba5bd67d74872ac07a7663f/judul/lima-teknik-analisis-model-gender.html>. Diunduh tanggal 17 Maret 2014.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. Pokok – Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Kaaro, Hermeindito. 2003. Prediksi Struktur Modal Berbasis Pecking Order Theory Pada Kondisi Ekonomi Normal dan Ekonomi Krisis. Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha Yogyakarta. 51-66.
- Lassa, Jonatan. A. 2010. Kerangka Analisis Perencanaan Gender (Gender Planning Frameworks). Coordinator Hivos Aceh. Aceh.
- Lee, Everett. S., 1966. Teori Migrasi. Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Maness, Terry S. 1988. *Introduction to Corporate Finance*. McGraw Hill International. Singapore.
- Miles, Matthew B, Huberman, A. Michael, dan Saldana, Johnny. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press. Jakarta.
- Mubyarto, 1984. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES, Jakarta
- Puspitawati, Herien. 2012. Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia. PT IPB Press. Bogor.
- Syafa'at, Rachmad. 2005. Menggagas Kebijakan Pro TKI: Model Kebijakan Perlindungan TKI ke Luar Negeri di Kabupaten Blitar. Kerjasama BAPPEDA Kabupaten Blitar dengan Pusat Penelitian Hukum dan Gender. Fakultas Hukum Universitas Brawijaya. Malang.
- Simanjuntak, Payaman J. 1985. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Snavey, Lianne. and Cooper, Natasha. 1980. *The Information Literacy Debate*. Journal of the Academic Librarianship.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D. Alfabeta. Bandung
- Sukei, Keppi. 2005. Dampak Migrasi Internasional terhadap Keluarga. Laporan Penelitian. Tidak Diterbitkan. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang
- Husnan, Suad. 1996, Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang). Edisi Keempat, Buku Pertama. BPFE UGM. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2000, Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang. BPFE. Yogyakarta
- Todaro Michael P. 2000. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Erlangga. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 13, 2003. Ketenagakerjaan. Tersedia di <http://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/tk/UU13-2003Ketenagakerjaan.pdf>. Diakses pada tanggal 2 Januari 2018.